

RENUNGAN ADVEN UNTUK SEKOLAH SMU/K

Minggu, 29 November 2020

Bacaan: Yes. 63:16b-17; 64:1,3b-8; Mzm. 80:2ac,3b,15-16,18-19; 1Kor. 1:3-9; Mrk. 13:33-37. BcO Yes. 6:1-13.

33"Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba. 34Dan halnya sama seperti seorang yang bepergian, yang meninggalkan rumahnya dan menyerahkan tanggung jawab kepada hamba-hambanya, masing-masing dengan tugasnya, dan memerintahkan penunggu pintu supaya berjaga-jaga. 35Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bilamanakah tuan rumah itu pulang, menjelang malam, atau tengah malam, atau larut malam, atau pagi-pagi buta, 36supaya kalau ia tiba-tiba datang jangan kamu didapatinya sedang tidur. 37Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!"

SIKAP BERTANGGUNGJAWAB

"Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba"
(Mrk. 13:33)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Suatu hari saat pelajaran, tiba-tiba seorang guru meminta anak-anak untuk mengerjakan penilaian harian. Anak-anak sangat terkejut karena tanpa pemberitahuan sebelumnya. Namun tak dapat mengelak, karena tanggungjawab belajar tidak harus diberitahu terlebih dahulu. Mereka mengerjakan apa adanya sesuai dengan situasi mereka masing-masing. Lantas bagaimana hasilnya? Tentu tergantung persiapan masing-masing.

Hari ini Yesus bersabda kepada kita untuk selalu berjaga-jaga, bersiap sedia, selalu waspada, karena waktu Tuhan kapan pun akan datang. Kita diminta oleh Tuhan untuk bertanggungjawab atas tugas yang dipercayakannya. Wujud tanggungjawab seorang pelajar adalah belajar. Belajarlah semaksimal mungkin sebagai wujud tanggungjawab kita sebagai anak-anak Tuhan.

Refleksi:

Apakah kita sudah belajar setiap waktu sebagai wujud tanggungjawab kita sebagai seorang pelajar?

Doa:

Ya Tuhan, anugerahkanlah kami rasa tanggungjawab atas tugas yang dipercayakan kepada kami. Sebagai seorang pelajar kami tentu sepantasnya untuk selalu belajar dengan penuh rasa tanggungjawab. Anugerahkanlah kami hati yang penuh konsisten agar terus berkomitmen menjalankan tugas belajar demi perkembangan diri kami di masa depan. Bentuklah diri kami menjadi pelajar yang tekun dalam belajar dan mengembangkan diri sesuai talenta yang Engkau anugerahkan kepada kami. Amin

Aksi:

Buatlah jadwal belajar harian selama sepekan, lalu tempelkan di depan meja belajarmu!

=====

Senin, 30 November 2020

Bacaan: Rm. 10:9-18; Mzm. 19:2-3,4-5; Mat. 4:18-22. BcO 1Kor. 1: 17-2:5

18Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. 19Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." 20Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia. 21Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka 22dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia. 23Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu. 24Maka tersiarlah berita tentang Dia di seluruh Siria dan dibawalah kepada-Nya semua orang yang buruk keadaannya, yang menderita pelbagai penyakit dan sengsara, yang kerasukan, yang sakit ayan dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka. 25Maka orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia. Mereka datang dari Galilea dan dari Dekapolis, dari Yerusalem dan dari Yudea dan dari seberang Yordan

PENJALA MANUSIA

"Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." (Mat. 4:19)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Seorang anak murid di sekolah negeri bercerita bahwa dia terkadang diasingkan bila berhadapan dengan teman-teman yang berbeda keyakinan lantaran menjadi pengikut Yesus. Namun dia tidak pernah kehilangan akal untuk bergabung dengan teman-teman yang berbeda keyakinan. Dia belajar tekun dan berusaha memiliki prestasi yang baik di dalam kelas. Alhasil, teman-temannya selalu menanyakan kepada dirinya bila kesulitan dalam pelajaran. Maka menjadi kesempatan baginya untuk terus membangun persahabatan dengan teman sekelas.

Hari ini Yesus bersabda agar kita yang menjadi pengikutNya menjadi penjala manusia. Tugas ini tentu dikehendakiNya agar semakin banyak orang mengenal Yesus. Memperkenalkan Yesus kepada orang yang belum mengenalnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti cerita pelajar di sekolah negeri tadi, dia menjadi penjala manusia dengan prestasi belajarnya di kelas. Prestasi belajarnya menunjukkan bahwa dirinya telah menjadi penjala manusia.

Refleksi:

Apakah kita sudah berusaha keras mengikuti Yesus dengan mejadi penjala manusia melalui prestasi belajar kita?

Doa:

Tuhan Yesus, kami bersyukur menjadi pengikutMu untuk menjalankan tugas yang Engkau percayakan sebagai penjala manusia. Berilah kami kekuatan agar mampu menjalankan tugas tersebut melalui prestasi belajar yang dapat membanggakan. Semoga Roh Kudus-Mu selalu

membimbing dan menuntun jalan hidup kami agar semakin banyak orang mengenal Engkau melalui tugas perutusan kami. Amin

Aksi:

Tentukan satu potensi diri yang dapat dikembangkan sebagai prestasi belajar

=====

Selasa, 01 Desember 2020

Peringatan Wajib Dionisius dan Redemptus.

Bacaan: Yes. 11:1-10; Mzm. 72:2,7-8,12-13,17; Luk. 10:21-24. BcO Yes. 8:1-18

21 Pada waktu itu juga bergembiralah Yesus dalam Roh Kudus dan berkata: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu. 22 Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak ada seorang pun yang tahu siapakah Anak selain Bapa, dan siapakah Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakan hal itu." 23 Sesudah itu berpalinglah Yesus kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Berbahagialah mata yang melihat apa yang kamu lihat. 24 Karena Aku berkata kepada kamu: Banyak nabi dan raja ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya."

BERSYUKUR DAN BERBAHAGIA

"Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu (Luk.10:21)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Seorang ayah sangat bersyukur dan berbahagia atas kelahiran puteranya. Sekian tahun menanti Tuhan menganugerahkan sang buah hati, namun datangnya setelah sebelas tahun. Sang ayah tentu mengungkap rasa syukur dan kebahagiaan yang tiada tara atas kehadiran sang buah hati di tengah keluarga. Ungkapan syukur dan bahagia sang ayah tentu karena misteri Tuhan yang sulit dipahami atas sekian lama menanti dan berharap dalam doa dan usaha, akhirnya menuai buah manis yang sangat menggembirakan.

Anak-anak terkasih, kalian semua merupakan anugerah Tuhan dalam keluarga masing-masing. Kehadiran kalian di tengah keluarga tentu merupakan sebuah kebahagiaan yang sangat besar bagi Ayah dan Bunda. Ungkapan syukur dan kebahagiaan ayah dan bunda tentu didaraskan kepada Allah yang penuh kuasa atas kehidupan.

Hari ini Yesus pun mengungkapkan rasa syukur dan kebahagiaannya atas pengalamanewartakan Kerajaan Allah di tengah dunia, dengan segala suka-duka dan misteri yang tidak mudah dimengerti masyarakat Yahudi. Syukur dan suka-cita Yesus kepada BapaNya karena misteri keselamatan yang diwartakanNya dapat memberikan perubahan bagi dunia. Hanya orang sederhana yang mudah memahami pewartaanNya. Yesus sangat bersyukur dan bersuka-cita karena banyak orang kecil dan sederhana mengikuti ajaranNya.

Refleksi:

Apakah kita mampu mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas karyaNya yang ajaib dalam kehidupan yang kita jalani?

Doa:

Ya Tuhan, kami bersyukur atas anugerahMu bagi kami. Banyak pengalaman indah atas penyelenggaraanMu, Engkau nyatakan dalam banyak cara dan dengan segala macam situasi. Terimakasih Tuhan atas semuanya. Berkenanlah Engkau tetap setia mendampingi dan menyertai hidup kami. Amin

Aksi:

Tuliskan sebuah doa syukur yang dapat kamu daraskan setiap bangun tidur di pagi hari.

=====

Rabu, 2 Desember 2020

Bacaan: Hari Biasa Pekan I Adven. Yes. 25:6-10a; Mzm. 23:1-3a,3b-4,5,6; Mat. 15:29-37.

BcO Yes. 8:23b-9:6

29Setelah meninggalkan daerah itu, Yesus menyusur pantai danau Galilea dan naik ke atas bukit lalu duduk di situ. 30Kemudian orang banyak berbondong-bondong datang kepada-Nya membawa orang lumpuh, orang timpang, orang buta, orang bisu dan banyak lagi yang lain, lalu meletakkan mereka pada kaki Yesus dan Ia menyembuhkan mereka semuanya. 31Maka takjublah orang banyak itu melihat orang bisu berkata-kata, orang timpang sembuh, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat, dan mereka memuliakan Allah Israel. 32Lalu Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata: "Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak mau menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan." 33Kata murid-murid-Nya kepada-Nya: "Bagaimana di tempat sunyi ini kita mendapat roti untuk mengenyangkan orang banyak yang begitu besar jumlahnya?" 34Kata Yesus kepada mereka: "Berapa roti ada padamu?" "Tujuh," jawab mereka, "dan ada lagi beberapa ikan kecil." 35Lalu Yesus menyuruh orang banyak itu duduk di tanah. 36Sesudah itu Ia mengambil ketujuh roti dan ikan-ikan itu, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, lalu murid-murid-Nya memberikannya pula kepada orang banyak. 37Dan mereka semuanya makan sampai kenyang. Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, tujuh bakul penuh.

KEMURAHAN DAN BELASKASIHAN

"Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak itu. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak mau menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan." (Mat. 15:32)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Sebuah tayangan channel youtube menampilkan kisah seorang pria tua yang buntung kaki kanannya sedang terkapar di pinggir jalan. Kang Dedy Mulyadi seorang tokoh masyarakat Jawa Barat menghampirinya untuk menolong. Tergerak oleh belas-kasihan Kang Dedy berusaha menolongnya. Walau mulanya sulit, namun dengan segala upaya tawaran pertolongan Kang Dedy diterima juga oleh sang pria malang tersebut.

Hari ini Yesus juga tergerak oleh belas-kasihan melihat banyak orang yang kelaparan mengikutinya sepanjang hari. Yesus tidak tega melepas-pergikan banyak orang tanpa

mendapatkan makanan. Karena itu Yesus meminta murid-muridNya menyediakan makanan. Oleh belas-kasih Yesus, mukjizat pun terjadi dengan menggandakan roti dan ikan. Anak-anak yang baik. Hari ini Yesus mengajarkan kita untuk memiliki sikap belas-kasih kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Belas-kasih akan menuntun kehidupan kita dalam kelimpahan, tanpa kekurangan atas kebutuhan hidup kita. Orang yang dijiwai oleh belas-kasih akan terus diperkaya oleh kasih karunia Allah.

Refleksi:

Apakah kita memiliki sikap belas-kasih dan kemurahan hati melihat penderitaan orang-orang disekeliling kita?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, kami kerap sulit peka melihat penderitaan orang-orang di sekeliling kami. Anugerahkanlah kami hati yang penuh belas-kasih dan kemurahan, agar kami mampu bertindak menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan kami. Amin

Aksi:

Berikanlah sedekahmu kepada orang yang membutuhkan seperti pemulung, pengemis, tuna-wisma, anak yatim/piatu, dan orang-orang yang membutuhkan pertolonganmu.

=====

Kamis, 03 Desember 2020

Pesta St. Fransiskus Xaverius. 1

Bacaan: Kor. 9:16-19,22-23; Mzm. 117:1,2; Mrk. 16:15-20. BcO Kis. 20:17-36

15Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. 16Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. 17Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, 18mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." 19Setelah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke sorga, lalu duduk di sebelah kanan Allah. 20Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya.

KUASA ALLAH BAGI ORANG PERCAYA

"Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka"
(Mrk. 16:17)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Dalam sebuah kesempatan misa pemberkatan rumah sahabatnya, seorang Romo muda terhenti berkotbah karena seorang umat mengalami kerasukan roh. Ia bertindak cepat ketika mengetahui ada orang yang kerasukan roh. Ia mengambil air berkat mendekati orang yang kerasukan, mendoakannya sejenak, kemudian memerciki air berkat ke wajahnya

sambil mengusir roh yang memasuki tubuh orang tersebut. Seketika itu juga orang yang kerasukan menjadi tenang kembali.

Dalam kisah injil hari ini, Yesus mengutus orang-orang yang percaya untukewartakan injil kepada semua orang. Mereka dibekali dengan kuasa yang diberikan Allah kepada mereka. Berdasarkan kuasa tersebut mereka mampu melakukan pekerjaan Tuhan.

Anak-anak yang baik, kita adalah orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Kita pun diutus untukewartakan injil sesuai dengan situasi kita. Tentu Yesus juga menganugerahkan kuasa yang sama kepada kita. Mari kita berani untuk melaksanakan tugas pewartaan di lingkungan pergaulan kita.

Refleksi:

Apakah kita sadar akan kuasa Tuhan dalam diri kita? Mampukah kitaewartakan injil dengan berpegang teguh pada kuasa yang diberikan Tuhan?

Doa:

Ya Tuhan, tambahkanlah iman kami untuk semakin menyadari kuasa yang telah Engkau anugerahkan kepada kami melalui pembaptisan. Semoga kami mampuewartakan injil dengan kuasa yang telah Engkau percayakan kepada kami. Amin.

Aksi:

Mohon kepada Tuhan suatu anugerah yang dapat menguatkanmu dalam menjalani tugasewartakan injil.

=====

Jumat, 04 Desember 2020

Yohanes dr Damsyik.

Bacaan: Yes. 29:17-24; Mzm. 27:1,4,13-14; Mat. 9:27-31. BcO Yes. 11:10-16

27Ketika Yesus meneruskan perjalanan-Nya dari sana, dua orang buta mengikuti-Nya sambil berseru-seru dan berkata: "Kasihlanlah kami, hai Anak Daud." 28Setelah Yesus masuk ke dalam sebuah rumah, datnglah kedua orang buta itu kepada-Nya dan Yesus berkata kepada mereka: "Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?" Mereka menjawab: "Ya Tuhan, kami percaya." 29Lalu Yesus menjamah mata mereka sambil berkata: "Jadilah kepadamu menurut imanmu." 30Maka meleklah mata mereka. Dan Yesus pun dengan tegas berpesan kepada mereka, kata-Nya: "Jagalah supaya jangan seorang pun mengetahui hal ini." 31Tetapi mereka keluar dan memasyhurkan Dia ke seluruh daerah itu.

IMAN YANG MENYEMBUHKAN

"Jadilah kepadamu menurut imanmu." (Mat. 9:29)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Ada beberapa bentuk orang buta. Ada buta fisik, ada buta huruf, ada buta moral, dan ada buta iman. Hari ini kita mendengar cerita dua orang buta menjumpai Yesus. Secara fisik tentu mereka buta, namun tidak dengan iman mereka. Iman keduanya sungguh terbuka untuk kehadiran Tuhan. Sebab itu mereka mudah menjumpai Tuhan. Mereka sungguh percaya kepada Tuhan untuk menyembuhkan mereka. Sebab itu Yesus berseru, "Jadilah

kepadamu menurut imanmu". Kata-kata ini menyembuhkan mereka dari buta fisik, dan mereka dapat melihat. Iman kepada Tuhan telah menyembuhkan mereka.

Kita mungkin mengalami kebutaan secara iman, walau secara fisik tidak. Kita perlu belajar pada kedua orang buta tersebut. Percaya dengan sungguh hati bahwa Tuhan dapat melakukan mukjizat dalam hidup kita. Iman yang sungguh-sungguh kepada Tuhan membuka jalan harapan untuk melihat semakin banyak anugerah Tuhan.

Refleksi:

Apakah kita memiliki iman yang sungguh-sungguh kepada Tuhan? Apakah iman itu mampu melihat banyak anugerah Tuhan dalam perjalanan hidup kita?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, anugerahkanlah kami iman yang teguh dan kokoh. Iman yang memiliki sikap penyerahan total pada penyelenggaraan Tuhan. Semoga berkat iman, kami mampu melihat banyak anugerah Tuhan dalam hidup kami. Tambahkan selalu iman dalam hidup kami dan bimbinglah langkah hidup kami hingga melihat kemuliaan namaMu. Amin

Aksi:

Tuliskan sebuah kalimat pemungkas dari Alkitab yang dapat meneguhkan imanmu kepada Tuhan, dan tempelkan itu di depan meja belajarmu.

=====

Sabtu, 05 Desember 2020

Bacaan: Hari Biasa Pekan I Adven. Yes. 30:19-21,23-26; Mzm. 147:1-2,3-4,5-6; Mat. 9:35-10:1,6-8. BcO Yes. 13:1-22a

35Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan. 36Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. 37Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. 38Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." 10:1Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan. 10:5Kedua belas murid itu diutus oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka: "Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, 6melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. 7Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. 8Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma.

MENGIKUTI PANGGILAN TUHAN

"Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu." (Mat. 9:37-38)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Seorang dokter muda di sebuah rumah sakit ternama, memutuskan untuk hidup selibat menjadi seorang imam. Keputusan besar itu diambilnya setelah bergumul dengan tugasnya di rumah sakit untuk menangani pasien penyakit HIV/AIDS. Hatinya menjerit melihat banyak pasien yang jatuh pada dosa yang sama. Sebab itu ia memutuskan untuk menjadi seorang imam agar lebih banyak kesempatan untuk mendoakan para pasien.

Hari ini kita mendengar firman Tuhan bahwa tuaian memang banyak tetapi pekerja sedikit. Tuhan membutuhkan banyak pekerja untuk berkarya di ladangNya. Karena itu Tuhan memanggil setiap orang dalam caranya untuk bekerja di tempat yang diperlukan menurut kehendakNya. Kita semua juga dipanggil untuk ikut terlibat dalam karya Tuhan sesuai dengan situasi dan kondisi kita. Mari kita berkarya bersama Tuhan.

Refleksi:

Apakah kita sudah siap sedia berkarya bersama Tuhan? Apakah kita selalu melibatkan Tuhan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari?

Doa:

Ya Tuhan, teguhkanlah iman kami dalam menjalankan tugas perutusan kami berkarya dalam kebun anggurMu sesuai dengan situasi dan kondisi kami. Sebagai pelajar kami ingin turut berkarya di kebun ladangMuewartakan Injil melalui pekerjaan, pergaulan, tauladan dan penghayatan nilai-nilai Injili yang dapat kami wartakan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga Engkau berkenan menguatkan kami, sehingga kami mampu menjalankan tugas yang mulia ini. Amin

Aksi:

Tentukanlah profesi masa depan yang kamu cita-citakan sebagai bentuk panggilan hidupmu!
=====

Minggu, 06 Desember 2020

HARI MINGGU ADVEN II.

Bacaan: Yes. 40:1-5,9-11; Mzm. 85:9ab-10,11-12,13-14; 2Ptr. 3:8-14; Mrk. 1:1-8. BcO Yes. 14:1-21

1Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah. 2Seperti ada tertulis dalam kitab nabi Yesaya: "Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagi-Mu; 3ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya", 4demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu." 5Lalu datanglah kepadanya orang-orang dari seluruh daerah Yudea dan semua penduduk Yerusalem, dan sambil mengaku dosanya mereka dibaptis di sungai Yordan. 6Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. 7Inilah yang diberitakannya: "Sesudah aku akan datang Ia yang lebih berkuasa dari padaku; membungkuk dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. 8Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus."

TOBAT DAN PEGAMPUNAN

"Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu." (Mrk. 1:4)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Dalam sebuah tayangan chanel youtube seorang ibu muda yang pernah bersikap fanatik terhadap agamanya memberikan kesaksian bahwa ia akhirnya bertobat dan memberi diri dibaptis setelah berjumpa dengan Yesus. Perjumpaan terjadi ketika ia sedang bergumul ingin mengakhiri hidupnya sendiri beserta anak-anaknya. Niatnya kemudian kandas saat di tengah malam Yesus mendatanginya dan meminta untuk menjadi saksi Tuhan.

Dalam injil hari ini Yohanes Pembaptis berseru, "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu" (Mrk. 1:4). Seruan ini menyadarkan kita bahwa pertobatan dan pengampunan merupakan tindakan yang penting untuk memperoleh keselamatan. Kita diajak agar bertobat dari dosa-dosa kita dan mengampuni segala kekilafan yang pernah dilakukan. Tobat dan pengampunan merupakan syarat mutlak untuk memperoleh keselamatan.

Refleksi:

Apakah kita sudah bertobat atas kesalahan yang pernah kita lakukan? Apakah kita sudah ikhlas untuk mengampuni kesalahan orang lain?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, anugerahkanlah kami pertobatan yang total, bersihkanlah kami dari segala dosa-dosa, dan ampunilah segala kekhilafan kami. Anugerahkanlah kami hati yang tulus ikhlas agar mampu mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan masukan kami dalam bilangan orang yang siap masuk ke dalam KerajaanMu yang abadi. Amin

Aksi:

Datanglah ke hadapan orang yang telah menyakitimu atau orang yang telah kamu sakiti, dan mohonkanlah pengampunan.

=====

Senin, 07 Desember 2020

Peringatan Wajib St. Ambrosius.

Bacaan: Yes. 35:1-10; Mzm. 85:9ab-10,11-12,13-14; Luk. 5:17-26; BcO Yes. 34:1-17

17Pada suatu hari ketika Yesus mengajar, ada beberapa orang Farisi dan ahli Taurat duduk mendengarkan-Nya. Mereka datang dari semua desa di Galilea dan Yudea dan dari Yerusalem. Kuasa Tuhan menyertai Dia, sehingga Ia dapat menyembuhkan orang sakit. 18Lalu datanglah beberapa orang mengusung seorang lumpuh di atas tempat tidur; mereka berusaha membawa dia masuk dan meletakkannya di hadapan Yesus. 19Karena mereka tidak dapat membawanya masuk berhubung dengan banyaknya orang di situ, naiklah mereka ke atap rumah, lalu membongkar atap itu, dan menurunkan orang itu dengan tempat tidurnya ke tengah-tengah orang banyak tepat di depan Yesus. 20Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia: "Hai saudara, dosamu sudah diampuni." 21Tetapi ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi berpikir dalam hatinya: "Siapakah orang yang menghujat Allah ini? Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?" 22Akan tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata kepada mereka: "Apakah yang kamu pikirkan dalam hatimu? 23Manakah lebih mudah, mengatakan: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, dan berjalanlah? 24Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini

Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa" -- berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu --: "Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!" 25Dan seketika itu juga bangunlah ia, di depan mereka, lalu mengangkat tempat tidurnya dan pulang ke rumahnya sambil memuliakan Allah. 26Semua orang itu takjub, lalu memuliakan Allah, dan mereka sangat takut, katanya: "Hari ini kami telah menyaksikan hal-hal yang sangat mengherankan."

USAHA PENYEMBUHAN

"Lalu datanglah beberapa orang mengusung seorang lumpuh di atas tempat tidur; mereka berusaha membawa dia masuk dan meletakkannya di hadapan Yesus" (Luk. 5:18)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Dalam bacaan injil hari ini kita mendengarkan usaha beberapa orang yang mengusung seorang lumpuh untuk menjumpai Yesus. Mereka sangat percaya bahwa Yesus mampu menyembuhkan si penderita lumpuh asalkan menjumpai Yesus. Sebab itu mereka melakukan berbagai cara untuk menembus kerumunan orang banyak yang mengikuti Yesus. Usaha yang sangat ekstrim pun mereka lakukan dengan membongkar atap rumah agar si lumpuh dapat menjumpai Yesus. Alhasil, si lumpuh pun disembuhkan dari penderitaannya. Kita pun mungkin sering mendapat bantuan dari orang lain agar terbebas dari penderitaan yang di hadapi. Orang-orang tersebut berusaha mendorong kita untuk semakin dekat dengan Tuhan. Mereka melakukan banyak cara agar kita sampai kepada Tuhan. Karena kasih sayangnya mereka membuat kita terbebas dari penderitaan yang dihadapi. Kita tentu bersyukur atas usaha orang-orang disekeliling kita demi kebaikan.

Refleksi:

Apakah kita memiliki rasa syukur atas usaha orang lain dalam hidup kita agar terbebas dari segala penderitaan?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, kami bersyukur atas peran orang lain disekeliling kami agar terbebas dari masalah dan penderitaan. Ajarilah kami ya Tuhan, agar mampu berusaha menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan kami. Semoga Engkau selalu memberi kami kekuatan untuk dapat saling menolong. Amin

Aksi:

Bantulah teman-temanmu yang membutuhkan pertolonganmu saat ini, karena bantuanmu merupakan harapan bagi dirinya.

=====

Selasa, 08 Desember 2020

HARI RAYA SANTA PERAWAN MARIA DIKANDUNG TANPA NODA.

Bacaan: Kej. 3:9-15,20; Mzm. 98:1,2-3ab,3bc-4; Ef. 1:3-6,11-12; Luk. 1:26-38. BcO Rm. 5:12-21

26Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, 27kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. 28Ketika malaikat itu masuk ke

rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." 29Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. 30Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. 31Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. 32Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, 33dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." 34Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" 35Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. 36Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. 37Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." 38Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

MENJADI HAMBA TUHAN

"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."
(Luk. 1:38)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Di sebuah paroki umat menantikan seorang pastor baru. Mereka berpikir bahwa sang pastor akan tampil sebagaimana yang mereka pikirkan. Tak di duga pastor baru tersebut hadir di tengah umat dengan berpakaian seorang pemulung. Wajahnya kusut dengan topi kumal dan pakaian lusuh. Tak seorang umat pun yang menyapanya, bahkan sebagian umat menghindarinya. Ketika waktunya dipanggil memperkenalkan diri, dia tampil ke podium. Semua umat tercengang, tak menduga bahwa dia adalah seorang pastor baru di paroki mereka.

Hari ini kita mendengar firman Tuhan, Bunda Maria terpilih sebagai ibu Tuhan. Dia seorang gadis desa dan terkejut ketika Malaikat Gabriel menyampaikan kabar sukacita. Dirinya merasa tak pantas menerima tugas berat sebagai ibu Tuhan. Namun dia berserah pasrah kepada Tuhan, "sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu itu" (Luk. 1:38). Kita layak untuk belajar pada kerendahan hati Bunda Maria.

Refleksi:

Apakah kita memiliki sikap kerendahan hati dan selalu berpasrah pada pengelenggaraan Tuhan?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus, kami bersyukur kepadaMu karena melalui Bunda Maria Engkau hadir sebagai manusia. Ajarilah kami memiliki sikap kerendahan hati seperti Bunda Maria agar kami pantas menerima anugerah kerahimanMu. Demi Kristus pengantara kami. Amin.

Aksi:

Tulis dan tempelkan kalimat Bunda Maria, “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu” dan ucapkanlah setiap pagi hari sebelum beraktivitas.

=====

Rabu, 09 Desember 2020

Bacaan: Yes. 40:25-31; Mzm. 103:1-2,3-4,8,10; Mat. 11:28-30. BcO Rut. 1:1-22

28Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. 29Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. 30Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan."

SERAHKAN BEBANMU KEPADA TUHAN

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu (Mat. 11:28)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Seorang gadis belia mengalami tekanan berat karena ditinggal pergi oleh Ibu tercinta. Ibunya meninggal karena menderita penyakit ginjal. Sang gadis tersebut tidak berada di sisi ibunya saat meninggal bahkan ketika dimakamkan. Sang gadis mengalami tekanan psikis yang sangat hebat. Karena tekanan tersebut, ia datang kepada Yesus, berdoa di sebuah tabernakel, memohon agar beban yang dideritanya berkenan diangkat. Setelah tiga hari dia berdoa, hatinya menjadi legah dan penuh optimis menghadapi masa depan walau tanpa seorang ibu.

Hari ini Yesus berseru agar mendatangiNya saat mengalami letih lesu dan berbeban berat. Setiap orang yang menyerahkan seluruh bebannya kepada Tuhan Yesus, sudah pasti akan diringankan dari beban yang dialami. Karena itu mari kita menyerahkan beban hidup kita kepada Tuhan yang sudah pasti akan meringankan beban hidup kita.

Refleksi:

Apakah kita siap datang kepada Tuhan dan menyerahkan seluruh beban hidup kita kepadaNya?

Doa:

Ya Tuhan Yesus, ringankanlah langkah kami untuk selalu datang kepadaMu menyerahkan seluruh beban hidup kami. Kami percaya bahwa setiap orang yang datang kepadaMu, maka setiap beban akan diringankan. Semoga Engkau meringankan beban hidup kami dan menganugerahkan kelegaan dalam setiap masalah yang dihadapi. Demi Kristus pengantara kami. Amin.

Aksi:

Teguhkan sikap dan niatmu untuk menyerahkan setiap beban dan masalah hidup kepada kuasa Tuhan

=====

Kamis, 10 Desember 2020

Bacaan: Yes. 41:13-20; Mzm. 145:1,9,10-11,12-13; Mat. 11:11-15.

11:11 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya. 11:12 Sejak tampilnya

Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya. 11:13 Sebab semua nabi dan kitab Taurat bernubuat hingga tampilnya Yohanes. 11:14 dan - jika kamu mau menerimanya - ialah Elia yang akan datang itu. 11:15 Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!

TELINGA UNTUK MENDENGARKAN

Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar! (Matius 11:15)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Tuhan menciptakan manusia dengan sungguh amat baik. Tuhan melengkapi manusia dengan pancaindra, salah satunya indra pendengaran, yaitu telinga. Seperti indra lainnya, telinga mempunyai peran yang amat penting untuk memproses segala bunyi-bunyian dan suara yang berasal dari dalam atau luar tubuh manusia.

Berkat fungsi telinga yang baik, otak dengan mudah mengelola informasi sehingga bisa memahami sumber bunyi atau sesuatu yang sedang terjadi. Kerusakan telinga bisa membawa kemunduran besar dalam perkembangan hidup manusia. Kita membutuhkan alat bantu khusus untuk bisa memahami sesuatu seperti yang dialami saudara-saudari kita yang tuli.

Hari ini Yesus memuji Yohanes Pembaptis yang namanya termasyur di antara khalayak ramai. Yesus menegaskan juga situasi riil bahwa pewartaan Kerajaan Allah sedang dalam masa sulit pada masa Yohanes tampil. Hal itu kiranya berkaitan dengan institusi dan pemuka agama Yahudi yang tidak mampu merepresentasikan kerahiman Allah di tengah bangsa Israel.

Kehadiran Yohanes Pembaptis menjadi langkah penting bagi pewartaan Kerajaan Allah. Inti pewartaan Yohanes adalah ajakan agar bangsa Israel kembali ke jalan Tuhan lewat pertobatan. Selain itu, Yohanes telah mengobarkan sebuah semangat pengharapan baru bagi Bangsa Israel, yaitu tentang kedatangan Mesias.

Tapi apakah orang peduli pada pewartaan Yohanes? Memang tampaknya kehadiran Yohanes Pembaptis mulai mengusik para pemimpin agama, ahli Taurat, dan juga raja Herodes. Tapi apakah mereka sungguh paham dengan inti pewartaan Yohanes?

Bagi Tuhan Yesus, untuk menerima pewartaan Yohanes, kita harus berani mendengarkan. Untuk dapat mendengarkan dengan baik, kita membutuhkan hati yang terbuka. Dan hanya dengan keterbukaan hati, kita siap menyambut Mesias yang diwartakan Yohanes Pembaptis.

Refleksi:

Apakah hati saya terbuka menyambut tawaran keselamatan dari Allah? Apakah aku terbuka menyambut kehadiran Allah dalam hidupku setiap hari?

Doa:

Allah, Bapa yang maha baik, terima kasih atas anugerah keselamatan yang Kau tawarkan kepada kami, semoga kami berusaha membuka hati, bersyukur, dan merayakan keselamatan itu melalui hidup yang berkenan kepadaMu. Amin

Aksi:

Saya akan merenungkan kebaikan Tuhan dalam hidupku setiap harinya.

=====

Jumat, 11 Desember 2020

Bacaan: Yes. 48:17-19; Mzm. 1:1-2,3,4,6; Mat. 11:16-19.

11:16 Dengan apakah akan Kuumpamakan angkatan ini? Mereka itu seumpama anak-anak yang duduk di pasar dan berseru kepada teman-temannya: 11:17 Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak berkabung. 11:18 Karena Yohanes datang, ia tidak makan, dan tidak minum, dan mereka berkata: Ia kerasukan setan. 11:19 Kemudian Anak Manusia datang, Ia makan dan minum, dan mereka berkata: "Lihatlah, Ia seorang pelahap dan peminum, sahabat pemungut cukai dan orang berdosa. Tetapi hikmat Allah dibenarkan oleh perbuatannya."

KERAS HATI

Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak berkabung (Mat. 11:17)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Tidak ada hal yang tampak benar di mata orang yang membenci kita. Demikianlah juga di mata kita, susah menemukan hal yang menarik dari orang-orang yang kita tidak sukai.

Seringkali rasa tidak suka membuat kita saling mengacuhkan atau tidak peduli satu sama lain. Tidak jarang juga, kita mudah menemukan kesalahan orang lain dan berusaha merendahkan mereka. Dengan kata lain, kadangkala hati kita mengeras dan tertutup bagi orang lain.

Bapak, Ibu dan Teman-teman yang dikasihi Tuhan, hari ini Yesus mengungkapkan kegundahanNya terhadap orang-orang Yahudi yang lamban dan keras hati. Yesus telah berupayaewartakan Kerajaan Allah dengan mengajar, bergaul dengan semua orang, dan mengadakan mukjizat. Akan tetapi respon orang-orang Yahudi jauh dari harapan Yesus.

Para pendengar Yesus kagum dengan karya pewartaan Yesus atau terkesima dengan mukjizatNya. Akan tetapi mereka lebih banyak berhenti dalam eforia semacam itu. Mereka tidak berani melangkah untuk membuka hati bagi Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus. Bahkan sebagian dari mereka bereaksi sinis, "Lihatlah, Ia seorang pelahap dan peminum, sahabat pemungut cukai dan orang berdosa".

Yesus mengajak kita mempunyai hati yang terbuka. Hal itu merupakan kunci utama untuk dapat menerima Yesus dalam hidup kita. Hati yang terbuka akan melahirkan kepekaan untuk menyadari sapaan Tuhan dalam hidup kita, yang mendorong kita untuk bertobat dan menyambut Kerajaan Allah.

Refleksi:

Bagaimanakah sikap imanku setiap hari? Apakah aku peka terhadap sapaan Tuhan?

Doa:

Allah, Bapa yang maha rahim, terima kasih atas berkatMu yang mengalir dalam hidup kami. Mampukanlah kami untuk selalu membuka hati, bersyukur, dan merayakan berkatMu itu melalui hidup yang berkenan kepadaMu. Amin

Aksi:

Saya akan merenungkan sabda Tuhan dalam kitab suci, 1 perikop setiap hari

=====

Sabtu, 12 Desember 2020 Peringatan Wajib St. Lusia

Bacaan: Sir. 48:1-4,9-11; Mzm. 80:2ac,3b,15-16,18-19; Mat. 17:10-13

17:10 Lalu murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: "Kalau demikian mengapa ahli-ahli Taurat berkata bahwa Elia harus datang dahulu?" 17:11 Jawab Yesus: "Memang Elia akan datang dan memulihkan segala sesuatu. 17:12 dan Aku berkata kepadamu: Elia sudah datang, tetapi orang tidak mengenal dia, dan memperlakukannya menurut kehendak mereka. Demikian juga Anak Manusia akan menderita oleh mereka." 17:13 Pada waktu itu mengertilah murid-murid Yesus bahwa Ia berbicara tentang Yohanes Pembaptis.

MENGENAL DIA

Aku berkata kepadamu: Elia sudah datang, tetapi orang tidak mengenal dia, dan memperlakukannya menurut kehendak mereka. Demikian juga Anak Manusia akan menderita oleh mereka." (Matius 17:12)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Apabila kita diminta untuk menjemput seorang asing di Bandara, sangatlah penting bagi kita untuk mengenali siapa sosok yang akan kita jumpai itu. Paling tidak kita mengenali wajahnya atau sebisa mungkin mengadakan kontak dengannya. Hal itu penting dilakukan untuk menghindari kebingungan baik bagi kita maupun bagi orang yang kita jemput. Jangan sampai kita salah menjemput orang dan merugikan lebih banyak orang.

Hari ini, Tuhan Yesus menjelaskan kepada murid-muridNya tentang identitas Yohanes Pembaptis. Kedatangan Yohanes Pembaptis adalah untuk mempersiapkan jalan bagi Mesias. Ia adalah Elia yang baru, yang dinantikan oleh bangsa Israel. Akan tetapi Yohanes mendapat perlakuan yang kurang pantas: dia akan ditolak, dipenjara, dan dipenggal. Artinya meskipun banyak orang mengikuti Yohanes, hanya sebagian kecil orang Israel yang sungguh mengerti tentang inti pewartaan Yohanes Pembaptis.

Perlakuan terhadap Yohanes pada akhirnya juga dipraktikkan pada Yesus. Pemuka agama Yahudi bersikeras menentang pewartaan Yesus dan berusaha melenyapkan Yesus.

Melalui bacaan di atas, Yesus mengingatkan kita untuk memiliki pemahaman yang benar tentangNya. Pemahaman yang benar tentang Allah akan membawa kita kepada pengenalan akan Dia. Dengan kata lain, jika kita memahaminya dengan benar, niscaya kita akan mengenali kehadiranNya setiap hari dalam hidup kita.

Refleksi:

Apakah aku sungguh mengenal Allah yang aku imani? Bagaimana cara agar aku dapat terus menyadari kehadiran Allah dalam hidupku setiap hari?

Doa:

Allah, Bapa yang maha baik, terima kasih atas pernyataan diriMu dalam pengalaman kami setiap hari. Semoga kami senantiasa peka dan terbuka untuk menyambutMu dalam hidup kami. Amin

Aksi:

Saya akan berusaha mengenali kehadiran Tuhan dalam pengalamanku

=====

Minggu, 13 Desember 2020 HARI MINGGU ADVEN III

Bacaan: Yes. 61:1-2a,10-11; MT Luk. 1:46-48,49-50,53-54; 1Tes. 5:16-24; Yoh. 1:6-8.19-28

1:6 Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; 1:7 Ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. 1:8 Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu. 1:19 Dan inilah kesaksian Yohanes ketika orang Yahudi dari Yerusalem mengutus beberapa imam dan orang-orang Lewi kepadanya untuk menanyakan dia: "Siapakah engkau?" 1:20 Ia mengaku dan tidak berdusta, katanya: "Aku bukan Mesias." 1:21 Lalu mereka bertanya kepadanya: "Kalau begitu, siapakah engkau? Elia?" Dan ia menjawab: "Bukan!" "Engkaukah nabi yang akan datang?" Dan ia menjawab: "Bukan!" 1:22 Maka kata mereka kepadanya: "Siapakah engkau? Sebab kami harus memberi jawab kepada mereka yang mengutus kami. Apakah katamu tentang dirimu sendiri?" 1:23 Jawabnya: "Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya." 1:24 Dan di antara orang-orang yang diutus itu ada beberapa orang Farisi. 1:25 Mereka bertanya kepadanya, katanya: "Mengapakah engkau membaptis, jikalau engkau bukan Mesias, bukan Elia, dan bukan nabi yang akan datang?" 1:26 Yohanes menjawab mereka, katanya: "Aku membaptis dengan air; tetapi di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal, 1:27 yaitu Dia, yang datang kemudian dari padaku. Membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak." 1:28 Hal itu terjadi di Betania yang di seberang sungai Yordan, di mana Yohanes membaptis.

MELAYANI DENGAN RENDAH HATI

"Aku membaptis dengan air; tetapi di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal" (Yohanes 1:26)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Di tengah dunia yang gemar popularitas ini, tidak jarang orang tergoda untuk menjadi ikon viral. Dengan menjadi sosok viral, seseorang dapat memperoleh keuntungan ekonomis atau juga ketenaran.

Keinginan untuk memamerkan diri itu rupanya masuk ke dalam seluruh lini kehidupan, baik yang profan maupun yang sakral: orang ingin terkenal dan diakui. Dengan bersembunyi di balik alasan pelayanan, sebagian orang berusaha menampilkan dirinya sebagai orang yang punya "kepedulian" terhadap hidup menggereja.

Bacaan Injil hari ini menampilkan kepada kita sosok Yohanes Pembaptis. Setelah beberapa saat tampil di muka publik, Yohanes telah menjadi sosok populer. Orang-orang Israel mulai ingin mendengar lebih banyak dari Yohanes. Mereka ingin tahu lebih dalam tentang sosok Yohanes Pembaptis. Dengan kata lain, Yohanes telah menjadi tokoh publik yang kharismatik dan mempunyai massa.

Andaikan Yohanes Pembaptis adalah seorang yang gila ketenaran dan kuasa, ia pasti sudah memproklamkan diri sebagai mesias yang akan datang itu. Ia bisa jadi akan memiliki lebih banyak pengikut lagi dan namanya makin tersohor.

Yohanes Pembaptis ternyata bukanlah sosok demikian. Yohanes Pembaptis adalah orang yang rendah hati dan sadar diri. Ia hanyalah "orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan!" Ia sadar, tugas pewartaannya lebih penting dari segalanya.

Kerendahan hati Yohanes Pembaptis mengetuk pintu hati kita untuk juga bersikap demikian. Kita semua dipanggil Tuhan untuk melayaninya dalam Gereja Katolik. Mari kita melakukan pelayanan mulia ini dengan penuh kerendahan hati dan dedikasi.

Refleksi:

Apa alasan utama saya mau melayani Tuhan? Apa yang aku harapkan ketika aku melayani sesama?

Doa:

Allah, Bapa yang maha kasih, ajarilah kami kebijaksanaan agar kami mampu menjalani hidup kami, melayani Engkau, dan melayani sesama dengan penuh kerendahan hati. Amin

Aksi:

Saya akan berusaha melayani Tuhan dan sesama dengan rendah hati.

=====

Senin, 14 Desember 2020

Bacaan: Bil. 24:2-7,15-17a; Mzm. 25:4bc-5ab,6-7c,8-9; Mat. 21:23-27.

21:23 Lalu Yesus masuk ke Bait Allah, dan ketika Ia mengajar di situ, datanglah imam-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi kepada-Nya, dan bertanya: "Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu? Dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?" 21:24 Jawab Yesus kepada mereka: "Aku juga akan mengajukan satu pertanyaan kepadamu dan jikalau kamu memberi jawabnya kepada-Ku, Aku akan mengatakan juga kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu. 21:25 Dari manakah baptisan Yohanes? Dari sorga atau dari manusia?" Mereka memperbincangkannya di antara mereka, dan berkata: "Jikalau kita katakan: Dari sorga, Ia akan berkata kepada kita: Kalau begitu, mengapakah kamu tidak percaya kepadanya? 21:26 Tetapi jikalau kita katakan: Dari manusia, kita takut kepada orang banyak, sebab semua orang menganggap Yohanes ini nabi." 21:27 Lalu mereka menjawab Yesus: "Kami tidak tahu." Dan Yesus pun berkata kepada mereka: "Jika demikian, Aku juga tidak mengatakan kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu."

KUASA YESUS

"Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu?" (Matius 21:23)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Mempertanyakan sesuatu adalah bagian dari usaha untuk mengetahui sesuatu. Hal itu bukanlah sebuah tindakan yang jahat. Misalnya orang tua meminta klarifikasi dari kita tentang gosip yang beredar agar menjadi jelas dan mencari jalan keluarnya. Akan tetapi akan terasa berbeda apabila ada orang mempertanyakan sesuatu kepada kita untuk menjatuhkan reputasi kita. Kita pasti tidak akan membiarkan hal itu terjadi.

Bacaan Injil hari ini menampilkan cerita tentang pemuka agama Yahudi yang mempertanyakan kuasa Yesus. Ketimbang untuk mencari kebenaran, pertanyaan imam-imam kepala itu lebih didasarkan pada keinginan untuk mencari kesalahan Yesus. Sebab seandainya mereka membuka hati, mereka akan mudah menerima bahwa mukjizat-mukjizat Yesus terjadi berkat kuasa Allah. Ketidaktegasan sikap para imam kepala juga tampak ketika mereka tidak mampu menjawab tentang asal baptisan Yohanes.

Melalui bacaan ini Yesus menggerakkan hati kita untuk mengikutinya dengan hati yang tulus dan suci. Tanpa ketulusan, kita susah mengalami kebaikan Tuhan karena kita akan lebih mudah mencari Tuhan untuk memuaskan keinginan kita.

Kuasa Tuhan mengalir dalam hidup kita, menyembuhkan dan menyelamatkan hidup kita. Kita diundang untuk menyambungnya dengan penuh syukur dan hati yang tulus.

Refleksi:

Apa alasanmu mencari Tuhan? Apakah aku membiarkan kehendak Tuhan terjadi atas diriku?

Doa:

Allah, Bapa yang maha baik, terima kasih atas kebaikanMu yang melimpah dalam hidupku. Mampukanlah aku untuk selalu bersyukur dan menjalani hidup dengan penuh keikhlasan. Amin

Aksi:

Saya akan bersyukur kepada Tuhan setiap hari

=====

Selasa, 15 Desember 2020

Bacaan: Zef. 3:1-2,9-13; Mzm. 34:2-3,6-7,17-18,19,23; Mat. 21:28-32

21:28 "Tetapi apakah pendapatmu tentang ini: Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. 21:29 Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi. 21:30 Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga. 21:31 Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" Jawab mereka: "Yang terakhir." Kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah. 21:32 Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya."

HAL MASUK KERAJAAN ALLAH

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah."

(Matius 21:31)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Semua orang tidak berbahagia ketika berbuat dosa. Begitu banyak orang berusaha keluar dari lingkaran setan dosa. Kadang-kadang situasi dan tuntutan hidup membuat orang jatuh lagi ke dalam dosa, bahkan lebih dalam lagi. Meskipun demikian, kerinduan untuk bergembira sebagai anak-anak Tuhan yang bebas dari lumpur dosa pastilah menyala dalam sanubari setiap orang.

Hari ini Injil menampilkan pada kita kisah tentang dua orang anak yang diperintahkan ayah mereka untuk pergi ke ladang. Anak pertama mendengarkan perintah ayahnya tetapi tidak

melakukannya. Anak kedua bersikap sebaliknya. Yesus menganalogikan kisah itu dengan kenyataan penolakan orang Israel kepada Yohanes Pembaptis dan pertobatan orang berdosa setelah mendengar pewartaan Yohanes.

Tampaknya bagi Yesus, hal masuk kerajaan Allah bukanlah terutama ditentukan oleh identitas kita melainkan oleh pertobatan kita. Orang Israel selalu mengklaim diri mereka sebagai umat pilihan Allah tetapi mereka tidak mampu terbuka bagi kerajaan Allah yang diwartakan Yesus. Sebaliknya para pelacur dan pemungut cukai mengambil peluang untuk mengubah identitas diri mereka dengan jalan pertobatan menjadi warga Kerajaan Allah.

Melalui bacaan ini, Yesus mengajak kita untuk membuka sungguh-sungguh hati kita agar tidak menyia-nyiaikan kesempatan masuk ke dalam Kerajaan Allah. Jalan kita adalah jalan pertobatan, kerendahan hati, dan penyerahan diri.

Refleksi:

Apakah aku mau masuk Kerajaan Allah? Apakah aku siap bertobat?

Doa:

Allah, Bapa yang maha baik, ajarlah aku untuk sungguh-sungguh mengimaniMu. Berkatilah langkahku menuju hadiratMu lewat jalan pertobatan dan kerendahan hati. Amin

Aksi:

Saya akan mengubah kebiasaan burukku satu persatu

=====

Rabu, 16 Desember 2020

Bacaan: Yes.45:6b-8.18.21b-25; Mzm 85:9a-14;Yes.45:8; Luk 7:19-23

7:19 Yohanes memanggil dua orang dari antaranya dan menyuruh mereka bertanya kepada Tuhan: "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?" 7:20 Ketika kedua orang itu sampai kepada Yesus, mereka berkata: "Yohanes Pembaptis menyuruh kami bertanya kepada-Mu: Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?" 7:21 Pada saat itu Yesus menyembuhkan banyak orang dari segala penyakit dan penderitaan dan dari roh-roh jahat, dan Ia mengaruniakan penglihatan kepada banyak orang buta.7:22 Dan Yesus menjawab mereka: "Pergilah, dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. 7:23 Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku."

PENANTIAN YOHANES

"Yohanes Pembaptis menyuruh kami bertanya kepada-Mu: Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan seorang lain?" (Lukas 7:20)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Ketika kita diberikan tugas atau tanggung jawab oleh atasan, kita akan berjuang untuk menjalankan tugas itu dengan baik. Selain agar disenangi bos, kita juga tentunya ingin menunjukkan kualitas diri kita yang bagus. Sebelum menyelesaikan tugas itu, kita akan

berusaha meminta pendapat orang lain tentang apa yang kita kerjakan, atau bahkan kita minta pendapat bos sendiri: apakah sudah cukup bagus atau belum pekerjaan kita.

Hari ini bacaan Injil menampilkan kepada kita sebuah kisah tentang Yohanes Pembaptis yang berusaha mengkonfirmasi tentang jati diri Yesus. Sebagai seorang yang diutus Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus, Yohanes tentu ingin agar dia sungguh-sungguh menjalankan perannya dengan maksimal.

Berita tentang Yesus sudah mulai didengar Yohanes Pembaptis. Akan tetapi ia perlu menemukan keyakinan yang lebih bahwa Yesus adalah Mesias yang diwartakannya. Ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan menyebabkan Yohanes tidak menyerah dalam tugas kenabiannya untuk menemukan Mesias yang dinantikannya.

Allah tidak mengecewakan orang yang setia kepadaNya. Penantian Yohanes Pembaptis akhirnya berbuah manis. Yesus secara jelas mengungkapkan identitasNya sebagai mesias yang akan datang itu. "Pergilah, dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik."

Melalui bacaan Injil hari ini, Yesus mengajak kita untuk selalu setia padaNya. Perjalanan hidup kita mungkin tidak selalu mulus. Ada banyak godaan dan tantangan yang membuat kita goyah. Akan tetapi kita tidak boleh menyerah sebab kata Yesus, "berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku."

Refleksi:

Apakah aku selalu setia dan mengandalkan Tuhan dalam seluruh pergumulan hidupku? Siapakah yang aku cari dalam hidupku?

Doa:

Allah, Bapa yang maha baik, ajarlah kami untuk teguh dan pantang menyerah dalam perjuangan kami mencapai hidup yang lebih baik. Jadikanlah hati kami untuk selalu setia dan berpasrah padaMu. Amin

Aksi:

Saya akan berdoa setiap hari dengan tekun

=====

Kamis, 17 Desember 2020

Bacaan: Kej. 49:2,8-10; Mzm. 72:1-2,3-4ab,7-8,17; Mat. 1:1-17

1:1 Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham. 1:2 Abraham memperanakan Ishak, Ishak memperanakan Yakub, Yakub memperanakan Yehuda dan saudara-saudaranya, 1:3 Yehuda memperanakan Peres dan Zerah dari Tamar, Peres memperanakan Hezron, Hezron memperanakan Ram, 1:4 Ram memperanakan Aminadab, Aminadab memperanakan Nahason, Nahason memperanakan Salmon, 1:5 Salmon memperanakan Boas dari Rahab, Boas memperanakan Obed dari Rut, Obed memperanakan Isai, 1:6 Isai memperanakan raja Daud. Daud memperanakan Salomo dari isteri Uria, 1:7 Salomo memperanakan Rehabeam, Rehabeam memperanakan Abia, Abia memperanakan Asa, 1:8 Asa memperanakan Yosafat, Yosafat memperanakan Yoram, Yoram memperanakan Uziah, 1:9 Uziah memperanakan Yotam, Yotam memperanakan Ahas, Ahas memperanakan Hizkia, 1:10 Hizkia memperanakan Manasye,

Manasye memperanakkan Amon, Amon memperanakkan Yosia, 1:11 Yosia memperanakkan Yekhonya dan saudara-saudaranya pada waktu pembuangan ke Babel. 1:12 Sesudah pembuangan ke Babel, Yekhonya memperanakkan Sealtiel, Sealtiel memperanakkan Zerubabel, 1:13 Zerubabel memperanakkan Abihud, Abihud memperanakkan Elyakim, Elyakim memperanakkan Azor, 1:14 Azor memperanakkan Zadok, Zadok memperanakkan Akhim, Akhim memperanakkan Eliud, 1:15 Eliud memperanakkan Eleazar, Eleazar memperanakkan Matan, Matan memperanakkan Yakub, 1:16 Yakub memperanakkan Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang disebut Kristus. 1:17 Jadi seluruhnya ada: empat belas keturunan dari Abraham sampai Daud, empat belas keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan empat belas keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus.

Silsilah Keluarga

Jadi seluruhnya ada: empat belas keturunan dari Abraham sampai Daud, empat belas keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan empat belas keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus. (Matius 1:17)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita semua mempunyai silsilah keluarga masing-masing. Dasar utama dalam sebuah silsilah keluarga adalah adanya hubungan darah. Tidak jarang penambahan nama leluhur pada nama kita juga hendak menegaskan keterhubungan kita dengan keluarga kita sebelumnya. Berkat silsilah keluarga, kita bisa menjelaskan asal usul kita, dan mungkin juga sejarah hidup keluarga kita.

Bacaan Injil hari ini menampilkan tentang silsilah Tuhan Yesus Kristus. Silsilah Yesus membentang mulai dari Abraham hingga Yusuf yang mendampingi Maria, Ibu Yesus. Banyak hal menarik yang bisa kita telaah bersama dalam silsilah Yesus ini. Penyebutan Abraham erat kaitannya dengan sejarah Bangsa Israel, yang bermula dari panggilan Abraham. Penyebutan Daud secara berulang juga hendak menegaskan identitas Yesus sebagai keturunan raja besar Israel itu.

Penginjil Matius kiranya berusaha menyakinkan pendengarnya yang berbudaya Yahudi untuk percaya dan mendengarkan Yesus sebab Yesus adalah keturunan Daud. Penginjil Matius juga memasukan nama perempuan asing seperti Rut untuk menyatakan keterbukaan rencana keselamatan itu untuk semua orang.

Ketika membaca silsilah Yesus, kita tidak diarahkan untuk sekedar mempelajari sebuah garis keturunan. Kita diarahkan untuk melihat karya besar Tuhan yang membentang dari Abraham hingga berpuncak pada diri Yesus. Karya keselamatan itu terus mengalir bagi orang Israel melalui banyak cara dan tokoh.

Dengan mengamati silsilah Yesus, kita menyadari bahwa rencana keselamatan Tuhan terealisasi dalam pengalaman dan sejarah hidup kita. Kita di ajak untuk memahami bahwa perjalanan hidup kita adalah sebuah bagian dalam rencana keselamatan Tuhan. Mari kita mensyukurinya dengan hidup dalam iman, harapan, dan penuh kasih.

Refleksi:

Bagaimanakah aku memandang hidupku? Apakah aku selalu bersyukur atas keluargaku?

Doa:

Allah, Bapa yang maha murah, berkati kami dan segenap keluarga kami agar perjalanan hidup kami sungguh-sungguh menjadi sebuah tanda kehadiranMu. Amin

Aksi

Saya mau berdoa untuk segenap keluargaku

=====

Jumat, 18 Desember 2020

Bacaan: Yer. 23:5-8; Mzm. 72:2,12-13,18-19; Mat. 1:18-24.

1:18 Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri. 1:19 Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. 1:20 Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. 1:21 Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka." 1:22 Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: 1:23 "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel"! yang berarti: Allah menyertai kita. 1:24 Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya.

YUSUF YANG SETIA

"Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya." (Matius 1:24)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita tidak tahu banyak tentang kisah hidup Santo Yusuf, suami Bunda Maria, dalam kitab suci. Kita mengenalnya sebagai seorang tukang kayu yang bertunangan dengan Maria. Setelah peristiwa Yesus ditemukan di Bait Allah, kita persisnya tidak lagi menemukan kisah Yusuf dalam kitab suci.

Kurangnya sumber tertulis tentang Yusuf bukan berarti menyederhanakan peran Yusuf dalam keluarga Nazaret: Yesus, Maria, Yusuf. Kisah Injil hari ini memberikan kita sebuah gambaran tentang peran besar yang diambil Yusuf dalam perjalanan hidupnya.

Bagi seorang laki-laki, menikahi wanita pujaannya adalah sebuah impian. Langkah itu mulai terealisasi ketika terjadi pertunangan. Namun bagaimana perasaan seorang laki-laki ketika wanita tunangannya telah hamil duluan? Hancur! Tetapi Yusuf bukanlah seorang laki-laki kekanak-kanakan. Ia seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam.

Berkat penampakan malaikat, Yusuf memperoleh jawaban atas segala persoalan cinta yang dihadapinya. Ia memilih setia dan taat pada Tuhan. Ia menyadari tanggung jawab besar yang ditanggung tunangannya, Maria. Yusuf mau terlibat dalam tugas besar nan mulia itu, maka sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya.

Kita hendak belajar dari Santo Yusuf tentang kesetiaan kepada Tuhan. Ada banyak persoalan dalam hidup kita. Bahkan mungkin ada yang menguras tenaga dan air mata. Akan tetapi kita yakin, Tuhan akan memberikan pencerahan dan kekuatan asalkan kita setia dan percaya.

Refleksi:

Apakah aku selalu setia kepada Tuhan? Bagaimana sikapku ketika menghadapi sebuah persoalan hidup?

Doa:

Allah, Bapa yang maha baik, ajarlah kami untuk selalu mencariMu dalam setiap pergulatan hidup kami. Semoga kami tabah dan setia dalam perjuangan kami karena kami yakin Engkau akan menolong kami. Amin

Aksi:

Saya akan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan setiap hari

=====

Sabtu, 19 Desember 2020

Bacaan: Hak. 13:2-7,24-25a; Mzm. 71:3-4a,5-6ab,16-17; Luk. 1:5-25

1:5 Pada zaman Herodes, raja Yudea, adalah seorang imam yang bernama Zakharia dari rombongan Abia. Isterinya juga berasal dari keturunan Harun, namanya Elisabet. 1:6 Keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat. 1:7 Tetapi mereka tidak mempunyai anak, sebab Elisabet mandul dan keduanya telah lanjut umurnya. 1:8 Pada suatu kali, waktu tiba giliran rombongannya, Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan. 1:9 Sebab ketika diundi, sebagaimana lazimnya, untuk menentukan imam yang bertugas, dialah yang ditunjuk untuk masuk ke dalam Bait Suci dan membakar ukupan di situ. 1:10 Sementara itu seluruh umat berkumpul di luar dan sembahyang. Waktu itu adalah waktu pembakaran ukupan. 1:11 Maka tampaklah kepada Zakharia seorang malaikat Tuhan berdiri di sebelah kanan mezbah pembakaran ukupan. 1:12 Melihat hal itu ia terkejut dan menjadi takut. 1:13 Tetapi malaikat itu berkata kepadanya: "Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes. 1:14 Engkau akan bersukacita dan bergembira, bahkan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya itu. 1:15 Sebab ia akan besar di hadapan Tuhan dan ia tidak akan minum anggur atau minuman keras dan ia akan penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibunya; 1:16 ia akan membuat banyak orang Israel berbalik kepada Tuhan, Allah mereka, 1:17 dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya." 1:18 Lalu kata Zakharia kepada malaikat itu: "Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi? Sebab aku sudah tua dan isteriku sudah lanjut umurnya." 1:19 Jawab malaikat itu kepadanya: "Akulah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu. 1:20 Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai kepada hari, di mana semuanya ini terjadi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku yang akan nyata kebenarannya pada waktunya." 1:21 Sementara itu orang

banyak menanti-nantikan Zakharia. Mereka menjadi heran, bahwa ia begitu lama berada dalam Bait Suci. 1:22 Ketika ia keluar, ia tidak dapat berkata-kata kepada mereka dan mengertilah mereka, bahwa ia telah melihat suatu penglihatan di dalam Bait Suci. Lalu ia memberi isyarat kepada mereka, sebab ia tetap bisu. 1:23 Ketika selesai jangka waktu tugas jabatannya, ia pulang ke rumah. 1:24 Beberapa lama kemudian Elisabet, isterinya, mengandung dan selama lima bulan ia tidak menampakkan diri, katanya: 1:25 "Inilah suatu perbuatan Tuhan bagiku, dan sekarang Ia berkenan menghapuskan aibku di depan orang."

DOA JADI NYATA

"Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes.
(Lukas 1:13)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kehadiran bayi adalah impian keluarga yang sudah menikah. Apalagi bagi keluarga Katolik, pernikahan adalah sebuah ikatan cinta suci dan sah yang terarah kepada kelahiran keturunan. Berbagai usaha dilakukan oleh banyak pasangan suami isteri Katolik untuk memperoleh keturunan, salah satunya adalah dengan berdoa. Nilai sakramental pernikahan Katolik bahwa keyakinan suami dan isteri akan kasih dan campur tangan Tuhan untuk dikaruniai keturunan merupakan iman yang penuh harapan dan kasih. Doa yang tekun dan dengan penuh kerendahan hati adalah senjata iman Katolik, di samping hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

Hari ini, Injil menampilkan kepada kita awal kisah kelahiran Yohanes Pembaptis. Imam Zakharia dan Elisabeth sudah lama menikah, tetapi mereka belum dikaruniai keturunan. Saking lamanya mereka belum dikaruniai anak, Elisabeth disebut mandul. Pada zaman itu, menjadi wanita mandul adalah sebuah kenyataan yang berat karena dikaitkan dengan hidup yang kurang berkenan di hati Tuhan.

Zakharia dan Elisabeth tidak berhenti berusaha dan berdoa. Ketekunan doa mereka membuahkan hasil. Seperti kata malaikat Gabriel: Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes. Zakharia dan Elisabet lebih bersukacita lagi karena anak yang akan dilahirkan itu akan menjadi nabi Allah yang maha tinggi. Seorang anak yang berbakti pada Tuhan! Bukankah itu harapan terbaik orang tua bagi anak-anaknya?

Ada banyak kerinduan dan cita-cita dalam hidup kita. Berbagai usaha mungkin sudah kita lakukan. Sebagian cita-cita itu mungkin sudah tercapai, sebagian lainnya mungkin belum. Sebagai orang beriman, marilah kita meneladani sikap iman Zakharia dan Elisabeth yang memasrahkan harapan mereka pada Tuhan. Kita percaya berkat iman, kita akan memperoleh apa yang kita rindukan, bahkan mungkin yang terbaik sesuai kehendak Tuhan.

Refleksi:

Apakah aku melibatkan Tuhan dalam pergumulan hidupku? Apakah aku yakin bahwa bersama Tuhan, aku akan sukses?

Doa:

Allah, Bapa yang maha cinta, kami memersempahkan seluruh pergumulan hidup kami kepadaMu. Tuntunlah kami agar memiliki iman yang teguh untuk senantiasa berjuang dan berharap penuh iman padamu. Amin

Aksi

Saya akan mempersembahkan persoalan hidupku kepada Tuhan setiap hari

=====

Minggu, 20 November 2020 HARI MINGGU ADVEN IV

Bacaan: 2Sam. 7:1-5,8b-12,14a,16; Mzm. 89:2-3,4-5,27,29; Rm. 16:25-27; Luk. 1:26-38

1:26 Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, 1:27 kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. 1:28 Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." 1:29 Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. 1:30 Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. 1:31 Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. 1:32 Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, 1:33 dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan." 1:34 Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" 1:35 Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. 1:36 Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. 1:37 Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." 1:38 Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

BERPASRAH SETIA

Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." (Lukas 1:38)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Hari raya Natal sudah semakin dekat. Gempita dan semaraknya telah memenuhi kota lewat pernak-pernik hiasan Natal dan segala urusan bisnisnya. Kita juga mungkin sudah mempersiapkan diri merayakan perhelatan Natal penuh dengan sukacita seperti: pakaian Natal, kado Natal, gua Natal, lampu Natal, pohon Natal, dan lain sebagainya.

Perayaan Natal memang sebuah perayaan penuh sukacita. Kegembiraan besar muncul karena Allah telah melawat umat-Nya lewat kehadiran seorang bayi, yang hendaklah engkau menamai Dia, Yesus. Bayi itu akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.

Injil hari ini menuntun kita pada situasi sebelum sukacita Natal. Bunda Maria dihadapkan pada sebuah pilihan hidup beriman yang barangkali tidak sesederhana yang kita bayangkan. Bayangan tentang pertentangan sosial, budaya, dan agama Yahudi pastilah ada dalam benak Bunda Maria. Belum lagi membayangkan reaksi Yusuf tunangannya atau bahkan sanak keluarganya.

Bunda menampilkan pada kita sebuah sikap beriman yang radikal, yaitu berpasrah setia. Meskipun dia tidak sungguh memahami segala konsekuensi yang akan dihadapinya, dia berani mengemban tugas berat nan mulia itu: menjadi ibu Tuhan. Sebuah kata-kata iman yang indah mengalir dengan lancar dari hati Maria muda: "sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

Kiranya teladan iman Bunda Maria hidup dalam hati kita. Kita diundang untuk punya sikap berpasrah setia menerima kelahiran Yesus dalam hati kita. Kadang-kadang hidup kita tidak berjalan mulus, penuh tantangan dan persoalan tetapi kita percaya berkat berpasrah setia kepada Tuhan, hidup kita tetap akan mengalami damai dan sukacita sejati.

Refleksi:

Apakah apa rela berpasrah setia kepada kehendak Allah? Aku aku sungguh bersukacita menyambut perayaan Natal?

Doa:

Allah, Bapa yang maha baik, terima kasih atas anugerahMu dalam hidup kami. Semoga kami mampu memasrahkan hidup kami kepadaMu sehingga hidup kami mengalami sukacita berlimpah. Amin

Aksi:

Saya akan merenungkan sungguh -sungguh kehendak Tuhan kepadaku setiap hari

=====

Senin, 21 Desember 2020

Bacaan : Kid 2:8- 14 atau Zef 3:14- 18a; Mzm. 33:2-3. 11-12.20-21; R:1a.3a; Luk. 1:39-45

39 Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. 40 Di situ ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet. 41 Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, 42 lalu berseru dengan suara nyaring: "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. 43 Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? 44 Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. 45 Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana."

IMAN YANG MEMBANGKITKAN

Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.(Lukas 1:45)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seringkali kita menemukan tantangan yang bahkan menggoyahkan iman dan kesabaran kita. Terkadang harapan dan kenyataan dalam kehidupan, tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Sebagai manusia biasa, ketika kita menghadapi tantangan yang ada, kita kerap kali lupa dan kurang mampu mengandalkan iman kepercayaan kepada Yesus.

Dalam bacaan Injil hari ini, kita bisa belajar dari kesetiaan dan keteguhan iman Elisabet dan Zakharia, ketika mereka belum dikaruniai anak. Elisabet dan Zakharia selalu berserah diri dan setia kepada Allah, sampai pada akhirnya mereka berdua dikaruniai anak.

Tuhan memang tidak selalu memberi sesuai permintaan kita. Dia memberi seturut kasih karunia-Nya. Dia melakukan jauh yang lebih banyak daripada yang kita doakan. Seberat apapun tantangan yang datang dalam hidup kita, jangan sampai membuat kehilangan kepercayaan kepada Tuhan, Dia Allah yang mengerti kita.

Refleksi:

Seberapa besar saya mempercayai dan mengandalkan Allah ketika sedang dalam mengalami tantangan dalam hidup?

Doa:

Tuhan Yesus Kristus yang Murah Hati, ampuni kami ya Tuhan, jika selama ini kami masih sering meragukan-Mu. Kami mau selalu mengandalkan Engkau didalam menjalani kehidupan kami sehari-hari. Amin

Aksi:

Saya akan selalu bersandar dan mengandalkan Tuhan dalam menjalani situasi apapun dalam hidupku.

=====

Selasa, 22 Desember 2020

Bacaan : 1Sam. 1:24-28; 1Sam. 2:1.4-5.6-7.8abcd; R: 1a; Luk. 1:46-56

46 Lalu kata Maria: "Jiwaku memuliakan Tuhan, 47 dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, 48 sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, 49 karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. 50 Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia. 51 Ia memperlihatkan kuasa-Nya dengan perbuatan tangan-Nya dan menceraiberaikan orang-orang yang congkak hatinya; 52 Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang rendah; 53 Ia melimpahkan segala yang baik kepada orang yang lapar, dan menyuruh orang yang kaya pergi dengan tangan hampa; 54 Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmat-Nya, 55 seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selamanya." 56 Dan Maria tinggal kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan Elisabet, lalu pulang kembali ke rumahnya.

TAKUT DAN RENDAH HATI AKAN TUHAN

Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia (Luk 1:50)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Sebagai manusia biasa, kekhawatiran, ketakutan, kegelisahan dan sebagainya pasti akan selalu ada. Akan tetapi sebagai anak-anak Allah, sebaiknya bukan hal-hal tersebut yang menguasai diri kita, namun bagaimana kita bisa mengatasi hal tersebut dan menyerahkannya kedalam tangan Tuhan.

Dalam bacaan Injil hari ini, Maria sangat bersyukur kepada Tuhan karena ia mau menyerahkan diri seutuhnya demi kemuliaan Tuhan. Maria sangat bersukacita dan bersyukur karena dirinya beroleh anugerah luar biasa. Maria yang takut akan Tuhan, yang merasa dirinya rendah, hina dan tidak layak dihadapan Tuhan namun mendapat kepercayaan dari Tuhan untuk menjalani tugas sebagai Ibu bayi Yesus sang Juruselamat. Marilah kita menjadikan teladan hidup Maria yang sungguh-sungguh hidup dalam ketaatan dan takut akan Tuhan. Seluruh hidupnya hanya untuk memuliakan Tuhan. Setiap kita mempunyai kehendak bebas untuk memilih untuk hidup takut akan Tuhan atau tidak. Bila kita memilih untuk hidup takut akan Tuhan, maka kita akan memiliki kehidupan yang jauh lebih bahagia.

Refleksi :

Apakah saya sudah dapat menjadi seseorang yang bersukacita dalam segala keadaan?

Doa :

Allah yang maha pengasih, ajarkan kami selalu agar kami selalu takut dan taat kepada-Mu saja. Tuntunlah selalu dalam langkah kami. Amin

Aksi :

Saya akan selalu berusaha untuk takut dan taat kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

=====

Rabu, 23 Desember 2020

Bacaan : Mal. 3:1-4; 4:5-6; Mzm. 25:4-5b.8-9.10.14 R: Luk. 21:28; Luk. 1:57-66

57 Kemudian genaplah bulannya bagi Elisabet untuk bersalin dan iapun melahirkan seorang anak laki-laki. 58 Ketika tetangga-tetangganya serta sanak saudaranya mendengar, bahwa Tuhan telah menunjukkan rahmat-Nya yang begitu besar kepadanya, bersukacitalah mereka bersama-sama dengan dia. 59 Maka datanglah mereka pada hari yang kedelapan untuk menyunatkan anak itu dan mereka hendak menamai dia Zakharia menurut nama bapanya, 60 tetapi ibunya berkata: "Jangan, ia harus dinamai Yohanes." 61 Kata mereka kepadanya: "Tidak ada di antara sanak saudaramu yang bernama demikian." 62 Lalu mereka memberi isyarat kepada bapanya untuk bertanya nama apa yang hendak diberikannya kepada anaknya itu. 63 Ia meminta batu tulis, lalu menuliskan kata-kata ini: "Namanya adalah Yohanes." Dan merekapun heran semuanya. 64 Dan seketika itu juga terbukalah mulutnya dan terlepaslah lidahnya, lalu ia berkata-kata dan memuji Allah. 65 Maka ketakutanlah semua orang yang tinggal di sekitarnya, dan segala peristiwa itu menjadi buah tutur di seluruh pegunungan Yudea. 66 Dan semua orang, yang mendengarnya, merenungkannya dan berkata: "Menjadi apakah anak ini nanti?" Sebab tangan Tuhan menyertai dia.

BUAH YANG INDAH DARI PENANTIAN

Ketika tetangga-tetangganya serta sanak saudaranya mendengar, bahwa Tuhan telah menunjukkan rahmat-Nya yang begitu besar kepadanya, bersukacitalah mereka bersama-sama dengan dia. (Luk 1:58)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kelahiran seorang bayi merupakan salah satu karunia besar Allah untuk para orangtua. Hal ini tidak bisa dilukiskan betapa bahagiannya ketika sang bayi lahir ke dunia.

Kebahagiaan yang luarbiasa ini, juga diceritakan dalam bacaan Injil hari ini. Zakharia dan Elisabet menyambut dengan penuh syukur dan kegembiraan. Zakharia dan Elisabet adalah sepasang suami-isteri yang sungguh saleh dan taat kepada Tuhan. Buah atau hadiah dari kesabaran dan kesetiaan dalam masa penantian Zakharia dan Elisabet, adalah mendapatkan seorang anak laki-laki yaitu Yohanes, yang nantinya menjadi perintis jalan bagi kedatangan Kristus.

Melalui kisah diatas, ingin membuat kita agar semakin percaya kepada kuasa Tuhan. Allah mampu membuat segala sesuatu yang mungkin menurut manusia mustahil, namun tidak bagi Allah, jika Ia menghendakinya.

Refleksi:

Apakah saya selama ini masih meragukan karya yang diberikan Tuhan kepada-ku?

Doa:

Allah, Tuhan kami, ajarkan kami selalu agar tidak mengandalkan diri sendiri. Terkadang kami mudah ragu dan menggoyahkan iman kami. Semoga melalui bacaan Injil hari ini, Engkau sanggup membuat segala sesuatu yang mustahil bagi manusia. Sebab Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami. Amin

Aksi:

Saya mau terus bersabar dan percaya akan segala Rahmat yang diberikan Tuhan

=====

Kamis, 24 Desember 2020

Bacaan : 2Sam. 7:1-5.8b-12. 16; Mzm. 89:2-3.4-5.27.29; R:2a; Luk. 1:67-79

67 Dan Zakharia, ayahnya, penuh dengan Roh Kudus, lalu bernubuat, katanya: 68 "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepaan baginya, 69 Ia menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan bagi kita di dalam keturunan Daud, hamba-Nya itu,70 seperti yang telah difirmankan-Nya sejak purbakala oleh mulut nabi-nabi-Nya yang kudus? 71 untuk melepaskan kita dari musuh-musuh kita dan dari tangan semua orang yang membenci kita, 72 untuk menunjukkan rahmat-Nya kepada nenek moyang kita dan mengingat akan perjanjian-Nya yang kudus, 73 yaitu sumpah yang diucapkan-Nya kepada Abraham, bapa leluhur kita, bahwa Ia mengaruniai kita, 74 supaya kita, terlepas dari tangan musuh, dapat beribadah kepada-Nya tanpa takut, 75 dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya seumur hidup kita. 76 Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, 77 untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka, 78 oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi, 79 untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera."

MARI MEMULIAKAN TUHAN

Dan Zakharia, ayahnya, penuh dengan Roh Kudus, lalu bernubuat, katanya: "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya."
(Luk 1:67-68)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,
Hari ini dalam Injil Lukas, kita melihat bagaimana Zakharia, dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus dan mendapatkan keajaiban dengan terbuka mulutnya yang dahulu sempat bisu lama. Zakharia segera membuat nubuat dan menyatakan tentang karya keselamatan Allah atas manusia. Zakharia bersukacita karena anaknya, Yohanes akan menjadi seorang nabi yang mewartakan pemberian terbesar Allah bagi seluruh umat manusia. Melalui hati yang bersih dan jernih, kita akan sungguh dapat memaknai dan semakin memahami hadirnya Sang Penyelamat Dunia yang lahir ditengah malam gelap gulita.

Refleksi:

Sudahkah saya sungguh-sungguh mempersiapkan diri bagi kelahiran Sang Juruselamat yang akan datang?

Doa:

Tuhan Yesus, bantulah aku agar terus dapat memperbaiki diri dan Engkau mau terus membimbing kami untuk menjadi anak yang lebih baik lagi dari hari kemarin.Amin

Aksi:

Aku mau membuat komitmen kuat untuk terus memperbaiki dan memperbaharui diri lebih baik.

=====

Jumat, 25 Desember 2020

Bacaan : Malam. Yes. 9:1-6/Fajar: Yes. 62:11-12; Mzm. 96:1-2a.2b-3.11-12.13; R: Luk. 2:11/Fajar: Mzm.97: 1.6.11-12; Malam: Tit. 2:11-14//Fajar:Tit. 3:4-7; Malam: Luk. 2:1-14/Fajar: Luk. 2:15-20

15 Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke sorga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita." 16 Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan. 17 Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. 18 Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. 19 Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. 20 Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

HARI RAYA NATAL

Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.(Luk 2:20)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Tepat pada hari ini, kita menyambut hari kelahiran Tuhan kita Yesus Kristus, atau biasa kita sebut sebagai hari Natal. Melalui bacaan injil hari ini, kita tentu berpikir mengapa para gembala yang mendapatkan anugerah untuk dapat melihat bayi Yesus. Walaupun para gembala tidak memiliki harta berlimpah, dan segala bentuk kemewahan, namun kita dapat melihat bahwa mereka memiliki sikap yang rendah hati dan mau menanggapi Firman Tuhan dengan cepat.

Marilah hendaknya kita sebagai anak-anak yang dikasihi Allah, dalam perayaan Natal kali ini, kita dapat menjadikan sikap cepat tanggap para gembala atas Firman Tuhan sebagai teladan. Meskipun ditengah wabah virus *covid-19* yang belum usai, bukan menjadi penghalang bagi kita. Kita bisa memulai dengan menjadi saksi Kristus melalui kehidupan kita sehari-hari dan membagikan berkat bagi orang disekitar kita. Jadikan moment Natal ini, kita semakin dapat memperbaharui iman dan diri kepada Tuhan, bukan hanya sebagai formalitas atau rutinitas perayaan tahunan yang biasa dilakukan.

Refleksi:

Apakah saya sungguh memaknai arti Natal sepenuhnya atau hanya sekedar ikut-ikutan saja?

Doa:

Terimakasih Tuhan Yesus, karena melalui bacaan Injil hari ini, kami mendapatkan semangat pewartaan baru melalui semangat para gembala. Semoga kami dapat menjadi anak-anak yang baik dan tidak takut dalamewartakan ajaran-Mu. Amin

Aksi:

Mulai membuat aksi nyata dalam membagikan kebaikan bagi orang disekitar kita

=====

Sabtu, 26 Desember 2020

Bacaan: Kis. 6:8-10; 7:54-59; Mzm. 31:3c-4.6.8a. 16b.17; R:6a; Mat. 10:17-22

17 Tetapi waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang akan menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyesah kamu di rumah ibadatnya. 18 Dan karena Aku, kamu akan digiring ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja sebagai suatu kesaksian bagi mereka dan bagi orang-orang yang tidak mengenal Allah. 19 Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. 20 Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu. 21 Orang akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah akan anaknya. Dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka. 22 Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku; tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.

PESTA ST.STEFANUS, MRT. PERTAMA

Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga (Mat 10:19)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Kita baru saja melalui sukacita Natal hari kemarin, dan pada hari ini kita memperingati hari St.Stefanus sebagai martir pertama. Stefanus mati secara mengerikan dirajam batu karena membela imannya pada Kristus. Stefanus merupakan seorang yang luar biasa, ia dengan tegas dan berani secara terang-terangan dihadapan para mahkamah agama yang sebagaimana kita tahu mereka sangat tidak menyukai ajaran-ajaran yang dilakukan oleh Yesus.

Melalui bacaan hari ini, bagi kita para pengikut-Nya harus selalu mengingat akan tugas panggilan dan perutusan kita, bahwa masing-masing dari kita memiliki salib kehidupan yang harus dipikul, namun jika kita setia dan berani berjuang bersama Dia, kita akan beroleh kemuliaan kekal.

Refleksi:

Apakah saya sudah berani keluar dari zona nyaman dan berani untukewartakan kebaikan bagi sesamaku?

Doa:

Tuhan Yesus yang baik, kami mohon bimbinganMu agar kami mampu berani keluar dari zona nyaman danewartakan FirmanMu bagi sesama kami. Amin

Aksi:

Mulai hari ini, aku mau mulai keluar dari zona nyaman dan lebih berani menjadi saksi Kristus
=====

Minggu, 27 Desember 2020.

Bacaan : Kej. 15:1-6; 21:1-3; Mzm. 105:1b-2.3-4.5-6.8-9; R:7a.8a; Ibr. 11:8.11-12. 17-19; Luk. 2:22-40

22 Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, 23 seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan: "Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah", 24 dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. 25 Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, 26 dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. 27 Ia datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus. Ketika Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat, 28 ia menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya: 29 "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, 30 sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, 31 yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, 32 yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel." 33 Dan bapa serta ibu-Nya amat heran akan segala apa yang dikatakan tentang Dia. 34 Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, ibu Anak itu: "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau

membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan

35 dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri?,supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang." 36 Lagipula di situ ada Hana, seorang nabi perempuan, anak Fanuel dari suku Asyer. Ia sudah sangat lanjut umurnya. Sesudah kawin ia hidup tujuh tahun lamanya bersama suaminya, 37 dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. 38 Dan pada ketika itu juga datangnya ia ke situ dan mengucapkan syukur kepada Allah dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem. 39 Dan setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. 40 Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.

PESTA KELUARGA KUDUS

Yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel. (Luk 2:32)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Melalui bacaan Injil hari ini, Gereja merayakan pesta keluarga kudus, yaitu Yesus yang dipersembahkan di bait Allah. Yusuf dan Maria pergi ke Yerusalem untuk mempersembahkan Yesus kepada Tuhan. Yesus dipersembahkan kepada Tuhan, dan dikuduskan sesuai dengan hukum Taurat.

Kita patut bersyukur bahwa pada hari ini, kita diikutsertakan untuk dapat melihat keselamatan yang hadir melalui diri Yesus Kristus. Bisa kita lihat dari keteladanan Yusuf dan Maria yang mempersembahkan Yesus kepada Tuhan Allah di bait suci Yerusalem. Marilah kita mendoakan agar pada zaman yang serba *modern* dan canggih ini, semakin banyak keluarga yang mau membuka hatinya untuk dapat mempersembahkan anak-anak kepada Tuhan, baik dalam pelayanan di Gereja dan sesama.

Refleksi:

Sudah sungguhkah aku mau mempersembahkan diri untuk melayani Tuhan dan sesama?

Doa:

Ya Yesus yang baik hati, mampukanlah kami untuk melakukan semua kehendak dan rencanaMu. Amin

Aksi:

Mulai memaksimalkan pelayanan bagi Tuhan dan sesama

=====

Senin, 28 Desember 2020

Bacaan : 1Yoh. 1:5-2:2; Mzm. 124:2-3.4-5.7b-8; R: 7a; Mat. 2:13-18

13 Setelah orang-orang majus itu berangkat, nampaklah malaikat Tuhan kepada Yusuf dalam mimpi dan berkata: "Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku berfirman kepadamu, karena Herodes akan mencari Anak itu untuk membunuh Dia." 14 Maka Yusufpun bangunlah, diambilnya Anak itu serta ibu-Nya

malam itu juga, lalu menyingkir ke Mesir, 15 dan tinggal di sana hingga Herodes mati. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Dari Mesir Kupanggil Anak-Ku." 16 Ketika Herodes tahu, bahwa ia telah diperdayakan oleh orang-orang majus itu, ia sangat marah. Lalu ia menyuruh membunuh semua anak di Betlehem dan sekitarnya, yaitu anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah, sesuai dengan waktu yang dapat diketahuinya dari orang-orang majus itu. 17 Dengan demikian genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yeremia: 18 "Terdengarlah suara di Rama, tangis dan ratap yang amat sedih; Rahel menangi anak-anaknya dan ia tidak mau dihibur, sebab mereka tidak ada lagi."

PESTA KANAK-KANAK SUCI

Maka Yusufpun bangunlah, diambilnya Anak itu serta ibu-Nya malam itu juga, lalu menyingkir ke Mesir, dan tinggal di sana hingga Herodes mati. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Dari Mesir Kupanggil Anak-Ku." (Mat 2:14-15)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Apa yang kita lakukan ketika kita sedang bermimpi dan dalam mimpi tersebut kita mendengar pesan dari seseorang yang tidak kita ketahui? Apakah kita akan terus terjaga dari tidur kita atau mengabaikannya?

Melalui bacaan Injil hari ini, kita Yusuf adalah seorang yang saleh dan taat serta percaya kepada Tuhan, dengan segera ia melakukan perintah Tuhan yang hadir dalam mimpinya. Sehingga Yusuf, Maria dan Yesus selamat dari ancaman kekejaman Herodes.

Kita dapat melihat, bagaimana seorang raja Herodes dengan segala kekuasaannya, yang dapat melakukan apapun terhadap rakyat, tidak dapat membunuh bayi Yesus, karena adanya campur tangan Tuhan. Maka marilah kita selalu percaya kepada Tuhan bahwa Dia dapat mengendalikan semua kehidupan dan situasi, yang menurut manusia sekalipun itu mustahil.

Refleksi:

Apakah selama ini saya, sudah percaya sepenuhnya terhadap janji Tuhan atas hidupku?

Doa:

Tuhan terimakasih atas segala kasih yang telah Kau berikan kepada kami selama ini. Bantulah kami agar selalu menyerahkan segala kekhawatiran kami kepada-Mu. Demi Kristus Tuhan kami. Amin

Aksi:

Aku akan selalu berusaha mengandalkan Tuhan dalam segala kehidupanku.

=====

Selasa, 29 Desember 2020

Bacaan : 1Yoh. 2:3-11; Mzm. 96:1-2a.2b-3.5b-6; R:11a; Luk. 2:22-35

22 Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa Dia ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan, 23 seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan: "Semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah", 24 dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. 25 Adalah di Yerusalem

seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, 26 dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. 27 Ia datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus. Ketika Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat, 28 ia menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya: 29 "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, 30 sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, 31 yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, 32 yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel."33 Dan bapa serta ibu-Nya amat heran akan segala apa yang dikatakan tentang Dia. 34 Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, ibu Anak itu: "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan 35 dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri?,supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang."

PENANTIAN YANG INDAH

Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. (Luk 2:25-26)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,
Apakah kita pernah menunggu? Baik menunggu seseorang, menunggu antrian dan sebagainya? Apakah kita sungguh sabar dalam penantian tersebut?
Melalui bacaan Injil hari ini, kita belajar dari Simeon yang selalu memuliakan Tuhan dan menantikan Tuhan setiap hari dalam hidupnya. Allah telah mendengar dan menjawab penantian Simeon. Ia sangat bersukacita karena telah melihat bayi Yesus, Sang Mesias. Sehingga di masa tuanya dia merasa jiwanya tenteram dan damai.
Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kita selalu dihadapkan oleh masa-masa penantian dalam bentuk apapun. Tuhan sedang mengajari kita arti dari sebuah kesabaran. Menunggu merupakan sebuah proses dalam mendewasakan iman kita, agar kita ditempa agar menjadi semakin baik dalam sebuah masa penantian itu.

Refleksi:

Apakah saya selama ini sudah mau bersabar dalam menghadapi situasi apapun dalam hidupku?

Doa:

Allah yang maha pengasih, ajarkan kami agar mampu untuk selalu bersabar dalam menjalankan seluruh kehidupan baik dalam keadaan susah maupun senang. Demi Kristus Tuhan kami, kini dan sepanjang masa. Amin

Aksi:

Saya akan terus bersabar dalam menjalani kehidupan dan tidak mudah terpancing dengan hal yang tidak baik

=====

Rabu, 30 Desember 2020

Bacaan : 1Yoh. 2:12-17; Mzm. 96: 7-8a.8b-9.10;R: 11a; Luk. 2:36-40

36 Lagipula di situ ada Hana, seorang nabi perempuan, anak Fanuel dari suku Asyer. Ia sudah sangat lanjut umurnya. Sesudah kawin ia hidup tujuh tahun lamanya bersama suaminya, 37 dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. 38 Dan pada ketika itu juga datanglah ia ke situ dan mengucap syukur kepada Allah dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem. 39 Dan setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. 40 Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya

SABAR DALAM PENANTIAN

Dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa.
(Luk2:37)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Apakah kita pernah mendengar atau membaca mengenai kisah tentang kesetiaan? Baik mengenai kisah kesetiaan manusia maupun hewan? Tentulah kita akan berdecak kagum apabila manusia maupun hewan memiliki kesetiaan terhadap sesamanya.

Dalam bacaan Injil hari ini, mengingatkan kita mengenai kisah Hana seorang janda yang sudah berusia lanjut yaitu delapan puluh empat tahun. Kita bisa melihat bersama, bahwa Hana merupakan seorang janda yang berarti suaminya telah meninggalkan Hana. Namun Hana mengisi waktu dalam hidupnya dengan beribadah kepada Tuhan dan juga berpuasa siang dan malam. Sebagai bentuk dari kesetiaannya terhadap Tuhan, Hana diberikan kesempatan untuk melihat bayi Yesus, Sang Mesias. Hana yang penuh dengan rasa sukacita dan syukur, segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada orang-orang.

Apakah kita semua dapat belajar dari Hana yang selalu setia dalam segala aspek kehidupan kita? Kesetiaan memang terkadang sulit dilakukan bahkan didapatkan. Namun kita boleh percaya, sekalipun kita umat manusia tidak setia, Allah selalu setia terhadap manusia. Hendaknya kebenaran ini bisa menjadikan kita untuk terus memupuk rasa kesetiaan itu sendiri.

Refleksi:

Apakah sampai detik ini, saya sudah setia terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam hidup saya?

Doa:

Tuhan terima kasih atas segala kasih yang telah Kau berikan kepada kami. Kuatkan kami selalu agar kami mampu untuk meneladani sikap kesetiaan dari Hana, dalam segala hal yang ada dalam hidup kami. Demi Kristus Tuhan kami. Amin

Aksi:

Aku akan selalu berusaha untuk tidak mudah mengeluh dan tetap setia dalam menjalani kehidupanku.

=====

Kamis, 31 Desember 2020

Bacaan : 1Yoh. 2:18-21; Mzm. 96:1-2.11-12.13; R:11a; Yoh. 1:1-18

1 Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. 2 Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. 3 Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. 4 Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. 5 Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. 6 Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; 7 ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. 8 Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu. 9 Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. 10 Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. 11 Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. 12 Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; 13 orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah. 14 Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. 15 Yohanes memberi kesaksian tentang Dia dan berseru, katanya: "Inilah Dia, yang kumaksudkan ketika aku berkata: Kemudian dari padaku akan datang Dia yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku." 16 Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia; 17 sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. 18 Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.

FIRMAN YANG TINGGAL DIANTARA KITA

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. (Yoh1:14)

Teman-teman yang dikasihi Tuhan,

Walaupun Natal sudah kita lewati bersama, namun sampai hari ini kita masih boleh merasakan sukacita Natal. Melalui bacaan Injil hari ini, kita semakin menjadi tahu dan yakin bahwa Yesus adalah Firman yang berinkarnasi menjadi manusia. Yohanes pembaptis diutus untuk memberi kesaksian bagi Firman itu, yang nantinya akan membuka jalan bagi manusia dalam dunia. Namun kerap kali Firman itu tidak diterima oleh manusia. Namun bagi mereka yang percaya kepadaNya, akan beroleh kelahiran baru dan menerima kuasa.

Bagi kita umat yang percaya kepada Tuhan, kita juga memiliki tugas yang sama seperti Yohanes Pembaptis, menjadi saksi-saksi Kristus. Maka janganlah gentar hati dan takut

bersaksi kepada orang-orang yang sangat membutuhkan sentuhan dan buah-buah kebaikan dari Firman itu sendiri, sebab Allah Sang Firman dan Terang akan selalu menyertai kita.

Refleksi:

Apakah saya selama ini sudah menjadi saksi Kristus yang rela berkorban dan mengatakan kebenaran meskipun resikonya besar?

Doa:

Allah Bapa yang Mahabaik, mampukan kami sebagai saksi Kristus agar dalam perkataan dan tindakan kami, selalu menjadi berkat bagi sesama kami. Amin

Aksi:

Saya akan menjadi saksi Kristus yang tidak gentar dalam situasi apapun dan siap rela berbagi sesamaku.

=====